

Kegiatan ICRAF dalam Penelitian dan Pengembangan Wanatani di Jambi

Apakah ICRAF?

International Centre for Research in Agroforestry (ICRAF) adalah lembaga Internasional yang bersifat otonom dan nirlaba yang berdiri sejak tahun 1977. ICRAF adalah anggota Consultative Group on International Agricultural Research (CGIAR). ICRAF mengemban misi untuk mengurangi kerusakan hutan, lahan yang terdegradasi, peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pelestarian lingkungan di daerah tropika melalui sistem agroforestri atau selanjutnya dikenal dengan wanatani.

Kantor pusat ICRAF berada di Nairobi, Kenya dan kantor perwakilannya berada di 13 negara. ICRAF memiliki 150 staf profesional, 23 diantaranya bertugas di Asia Tenggara. Staf ICRAF Asia Tenggara bekerja di Indonesia, Filipina dan Thailand. Kantor pusat untuk regional Asia Tenggara berada di Bogor, Indonesia, Program penelitian regional ICRAF Asia Tenggara adalah untuk pengembangan perbaikan berbagai sistem wanatani. Lokasi percobaan di Indonesia berada di Lampung (Krui, Sumber Jaya dan Pakuan Ratu), Jambi (Muara Bungo), dan Kalimantan Barat (Sanggau).

ICRAF dalam melakukan kegiatannya di Indonesia bekerjasama dengan berbagai lembaga mitra, termasuk diantaranya pusat penelitian kehutanan dan pertanian, universitas dan organisasi non pemerintah untuk melakukan penelitian dan pengembangan pada 3 ekosistem, yaitu:

- Daerah pinggiran hutan atau daerah hutan yang baru dibuka dengan pusat perhatian pada wanatani kompleks (*complex agroforest*) seperti kopi dan sistem produksi karet.
- Lahan alang-alang, dimana metode wanatani berskala kecil berguna untuk mereklamasi lahan-lahan terlanjar, dan
- Lereng perbukitan, dimana sistem jalur vegetatif alami dan budidaya tanaman pagar yang sesuai dengan kontur menjadi landasan wanatani untuk usahatani berkelanjutan pada lahan-lahan berlereng.

Tema penelitian dan pengembangan meliputi pengembangan kebijakan penggunaan lahan lestari, pemahaman dampak sistem wanatani, domestikasi jenis-jenis pohon yang mampu meningkatkan pendapatan keluarga petani dan memberikan perbaikan kualitas lingkungan serta berbagai penelitian teknik lainnya untuk memperbaiki sistem wanatani.

Mengapa ICRAF di Jambi?

Dari sisi perubahan tata guna lahan dari hutan mejadi pertanian, Jambi menyediakan berbagai contoh ekosistem yang beragam, suku, dan kondisi sosial-ekonomi yang kompleks serta berbagai tantangan, peluang dan hambatan. Sebagaimana kondisi disebagian besar Sumatera, sistem perladangan berpindah di Jambi telah berubah menjadi

Penyempurnaan isi oleh Edi Purwanto
Tata letak oleh T Atikah, DN Rini



INTERNATIONAL CENTRE FOR
RESEARCH IN AGROFORESTRY
SEA Regional Research Program
PO Box 161, Bogor 16001
Tel: 62 251 625415, fax: 62 251 625416
Email: icraf-indonesia@cgiar.org
Website: <http://www.icraf.cgiar.org/sea>



Tema-tema ICRAF di Asia Tenggara

wanatani berbasis karet yang mungkin merupakan sistem wanatani yang paling kompleks di Indonesia. Sebagian besar produksi berasal dari usaha tani skala kecil dalam bentuk "hutan karet". Perubahan lahan dari hutan menjadi wanatani terhitung masih relatif baru dan Jambi merupakan tempat yang sesuai untuk melakukan penelitian dan pengembangan sistem wanatani yang dapat diaplikasikan diberbagai wilayah yang memiliki kondisi yang sama. Pengembangan sistem wanatani karet ditujukan untuk meningkatkan pendapatan dan kesempatan kerja bagi petani kecil, memperluas kesempatan usaha termasuk peningkatan kualitas lingkungan dan keanekaragaman hayati.

Ada tiga tujuan utama dari keberadaan ICRAF di Jambi:

1. Penelitian; melakukan penelitian lapangan yang bertujuan untuk memperbaiki sistem wanatani, yang meliputi studi keanekaragaman hayati, penyerapan karbon dan model komputer.



Foto 1. Bibit karet disisip dalam kebun karet tua disiapkan untuk mengganti pohon karet tua dan pohon yang mati



Foto 2. Okulasi langsung di lapangan – suatu teknologi potensial untuk meningkatkan produktifitas kebun karet tua



Foto 3. Petani dengan senang hati menyadap pohon karet di dalam plot percobaan di Jambi

2. Pendukung: membantu dan bekerjasama dengan institusi lain (internasional, nasional dan universitas) dalam kerjasama penelitian, lokakarya, dan diskusi-diskusi di Jambi.
3. Hubungan: mengembangkan hubungan dengan pemerintah daerah, perangkat desa, lembaga swadaya masyarakat dan petani untuk saling tukar menukar informasi.

Kegiatan penelitian yang telah dan sedang dilakukan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Intensifikasi wanatani karet setelah tebas-bakar, dengan pengenalan karakteristik pertumbuhan kebun karet
2. Peningkatan wanatani karet melalui teknik peremajaan internal, seperti tanpa tebas bakar, untuk memelihara kondisi "wanatani hutan" ("jungle agroforest")
3. Memahami pengetahuan petani, persepsi, peluang dan hambatan dalam pengembangan sistem agroforestri
4. Sosial-ekonomi dan pasar yang berhubungan dengan sistem wanatani
5. Sifat tanah, erosi tanah dan peran api dalam produktifitas wanatani
6. Keanekaragaman tumbuhan
7. Model komputer dalam pertumbuhan karet dan non karet dalam wanatani kompleks
8. Penguatan kelembagaan kelompok tani untuk mempercepat pengembangan wanatani karet.

